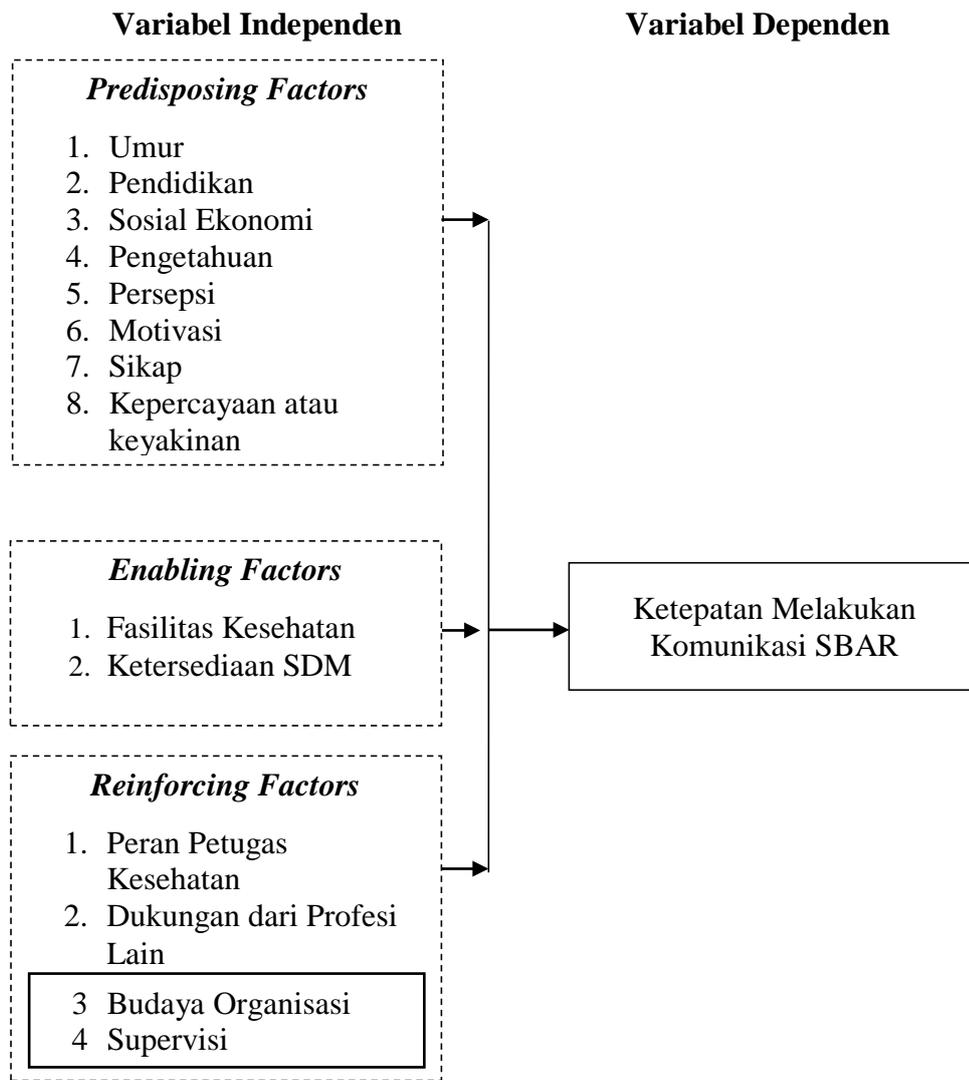


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

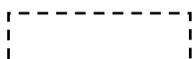
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Penelitian ini merujuk pada Teori Green (1980) yang menyatakan bahwa terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Perilaku merupakan sebuah tanggapan atau reaksi seorang individu terhadap rangsangan luar. Sedangkan komunikasi adalah kegiatan 2 arah yang saling merespon antar individu. Artinya komunikasi dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku individu atas rangsangan yang diterima. Hidayati (2020) menjabarkan faktor-faktor dari Teori Green menjadi beberapa variabel, diantaranya faktor predisposisi merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti umur, pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan, persepsi, motivasi, sikap, kepercayaan atau keyakinan. Adapun faktor pendukung berkaitan dengan lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia kesehatan. Sedangkan faktor pendorong merupakan faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti peran petugas kesehatan, dukungan dari profesi lain, budaya kerja, dan supervisi.

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu budaya organisasi dan kegiatan supervisi. Sedangkan variabel dependennya yaitu komunikasi SBAR. Dari 3 variabel tersebut akan diteliti pengaruh budaya organisasi terhadap ketepatan melakukan komunikasi SBAR dan pengaruh kegiatan supervisi terhadap ketepatan melakukan komunikasi SBAR di ruang rawat inap RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Kekuatan budaya organisasi yang baik memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja, kinerja karyawan

dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu organisasi perlu menciptakan budaya organisasi yang kuat. Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kinerja perawat, perlu dilakukan kegiatan supervisi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdulla (2011) pelaksanaan kegiatan supervisi keperawatan klinik merupakan faktor prediktor yang lebih mampu mempengaruhi kepuasan kerja perawat pelaksana dibandingkan dengan faktor lainya seperti demografi (jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bertahun-tahun) di tempat kerja mereka yang juga dapat menjadi faktor pendukung terhadap kepuasan kerja mereka. Kepuasan perawat yang baik dapat meningkatkan kinerja perawat. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian ini guna mengidentifikasi pelaksanaan komunikasi SBAR, budaya organisasi, dan kegiatan supervisi serta menganalisis pengaruhnya.

Karakteristik utama yang menjadi pembeda budaya organisasi menurut Stephen Robbins (2006) yaitu inisiatif individual, integrasi/orientasi tim, dukungan dari manajemen, toleransi terhadap tindakan beresiko, arahan, kontrol, indentitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola-pola komunikasi. Pada variabel kegiatan supervisi menggunakan supervisi keperawatan klinik model akademik yaitu suatu metode supervisi dengan melakukan tiga kegiatan yaitu *educative*, *supportive* dan *managerial* (Winstanley dan White, 2011). Sedangkan untuk variabel komunikasi SBAR, aspek yang dinilai yaitu *situation*, *background*, *assessment*, dan *recommendation*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Hedyastuti *et al* (2020) dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kegiatan Supervisi Terhadap Penerapan

Komunikasi SBAR Di Ruang Rawat Inap RS Pusat Otak Nasional”. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti beberapa aspek dari budaya organisasi menurut Stephen Robbins yaitu toleransi terhadap tindakan beresiko, arahan, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola-pola komunikasi. Sedangkan pada penelitian Hedyastuti *et al* (2020) hanya meneliti inisiatif individual, integrasi/orientasi tim, dan dukungan dari manajemen. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara budaya organisasi dan komunikasi SBAR. Oleh karena itu peneliti memilih 7 variabel yang belum diteliti oleh Hedyastuti *et al* (2020).